

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***2.1 Stakeholder Theory***

Berdasarkan pada teori stakeholder yang diinterpretasikan oleh (Ghozali & Chariri, 2021) bahwa suatu korporasi tidak hanya badan usaha yang menjalankan operasional untuk kepentingan sendiri melainkan juga memberikan nilai guna yang lebih bagi para stakeholder. Stakeholder pada dasarnya berpotensi untuk mengendalikan dan mempengaruhi sumber daya operasional perusahaan sehingga besarnya kekuatan stakeholder berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan perusahaan (Halizah & Suwarno, 2023). Menurut Freeman (1984) hipotesis stakeholder menyatakan bahwa organisasi atau orang yang memiliki hubungan dengan korporasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan organisasi untuk bertahan hidup. Menurut teori ini semua bisnis harus menguntungkan semua pemangku kepentingan termasuk pemilik, kreditur, pelanggan, pemasok dan kelompok lainnya (Hafidh, 2023). Tujuan dari teori ini adalah memberi bantuan kepada pihak manajer perusahaan dalam memahami lingkungan para pemangku kepentingan dalam mengelola perusahaan yang lebih efektif sehingga dapat meminimalkan kerugian yang bias dialami oleh para pemangku kepentingan (Herdani & Kurniawati, 2022). Berdasarkan stakeholder theory dapat dipaparkan bahwa para manajer cenderung akan meningkatkan kemampuan manajerial mereka dan menggunakan kemampuan tersebut untuk menciptakan nilai yang lebih yang berdampak pada tercapainya tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bagi pemangku kepentingan yang ada di perusahaan (Rahayu, 2021).

##### ***2.1.1 Resource Based theory***

*Resource-Based theory* merupakan teori yang menelaah tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jika sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka perusahaan memiliki keunggulan kompetitif (Permatasari, 2023). *Resource-Based Theory* memaparkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang mampu

menjadikan perusahaan mempunyai *competitive advantage* serta bisa menuntun perusahaan dalam mempertahankan kinerja jangka panjangnya dengan baik (Ulum, 2017:23). Adapun sumber daya perusahaan tersebut dalam bentuk aset berwujud serta aset tidak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan dan keunikan pro ses produksi yang sulit ditiru, berharga dan langka (Putri, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *resource-based theory* adalah konsep yang menggunakan sumber daya dan kemampuan sebagai fokus utama dalam model kinerja perusahaan dalam rangka mencapai keunggulan bersaing. (Penrose, 1959 dalam (Permatasari, 2023)) menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan tidak homogen melainkan heterogen, jasa produktif dari sumber daya yang dimiliki perusahaan yang membuat perusahaan memiliki karakter uniknya masing-masing. *Good corporate governance, intellectual capital* dan ERM sejalan dengan teori ini. Ketiga variabel tersebut dianggap sebagai sumber daya internal yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan.

## 2.2 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan bentuk capaian perusahaan dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan yang melalui berbagai proses dari awal berdirinya perusahaan hingga saat ini (Anggraini et al., 2020a). Karena nilai perusahaan yang tinggi dapat mengartikan kekayaan investor yang tinggi, nilai perusahaan menjadi sangat penting (Brigham Houston, Hsu, koong, & Bany Arifin, 2020). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui tiga variabel yaitu PBV, PER, dan Tobin's Q. Perhitungan atas nilai perusahaan dapat mempergunakan rasio Price Book Value (PBV) yang mana dapat memberikan pandangan mengenai perusahaan yang dianggap baik oleh investor, yang berarti resiko rendah dan pertumbuhan yang tinggi. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik nilai

PBV lebih dari atau sama dengan satu (Brigham & Houston, 2018). Perhitungan PBV dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Book Value}}$$

Selain PBV penelitian juga menggunakan PER sebagai alat ukur nilai perusahaan. PER dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut (Permatasari, 2023)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}}$$

Digunakan juga Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan dalam penelitian. (Permatasari, 2023) Tobin's Q dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

### 2.2.1 Good Corporate Governance (GCG)

GCG merupakan sistem yang terarah dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan agar setiap elemen perusahaan bekerja untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Penerapan GCG berfungsi sebagai pengatur hubungan-hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dan pihak-pihak berkepentingan lainnya untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan. GCG adalah suatu mekanisme yang terdiri dari sejumlah koneksi antara dewan direksi, pemegang saham, beserta pemangku kepentingan lain. GCG mengupayakan pencegahan dini atas kesalahan - kesalahan signifikan yang terjadi dalam mengimplementasikan strategi perusahaan dan upaya perbaikannya. GCG merupakan suatu alat untuk mengawasi pengelolaan

manajer bahwa mereka bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan dan memakmurkan pemegang saham. Mekanisme GCG dibagi dalam dua kategori yaitu mekanisme internal terdiri dari ukuran komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional, dewan komisaris, direksi & komposisi eksekutif sementara mekanisme eksternal yang berkaitan dengan kontrol pasar dan pembiayaan melalui utang (Handayani, Rohman, Chariri, & Pamungkas, 2020). GCG dalam penelitian ini diproses sebagai berikut:

a. *Ownership Concentration*

*Ownership Concentration* atau konsentrasi kepemilikan mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh sejumlah pemegang saham terbesar. *Ownership Concentration* diukur dengan presentase saham yang dimiliki oleh sepuluh pemegang saham terbesar terhadap total jumlah saham yang diterbitkan (Ben Fatma & Chouaibi, 2023).

b. *Board Size*

*Board Size* mengacu pada jumlah total direktur yang ada didalam dewan direksi. *Board Size* dapat diukur dengan Logaritma natural dari jumlah direktur dewan (Ben Fatma & Chouaibi, 2023).

c. *CEO Ownership*

*CEO Ownership* adalah persentase saham yang dimiliki oleh CEO dalam sebuah perusahaan. *CEO Ownership* diukur dengan Persentase saham yang dimiliki oleh chief executive officer terhadap jumlah total saham yang diterbitkan (Ben Fatma & Chouaibi, 2023).

d. *Board Diversity*

*Board Diversity* telah menjadi aspek fokus dalam bidang tata kelola perusahaan. Keragaman gender dewan memainkan peran penting dalam meningkatkan sistem tata kelola perusahaan dan keputusan strategis di ruang dewan. Berdasarkan teori keagenan, keragaman gender dapat meningkatkan efektivitas kontrol dewan, karena dewan yang lebih beragam mungkin lebih aktif dalam memonitor manajer yang dapat meningkatkan independensi dewan. Pengukuran board diversity dengan persentase anggota dewan dalam setiap kategori dan n adalah jumlah

total anggota dewan anggota. Nilai berkisar antara 0 hingga 0,5, di mana 0 menunjukkan keragaman terendah karena tidak adanya perempuan dalam dewan dan 0,5 menunjukkan keragaman maksimum ketika jumlah anggota dewan perempuan dan laki-laki sama (Ben Fatma & Chouaibi, 2023).

e. Komisaris independen

Komisaris independen yang diukur dengan jumlah komisaris independen pada perusahaan dibandingkan dengan total komisaris yang ada pada perusahaan (Yamneesri dan Herath dalam Suhartati, et. al, 2011:97).

f. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014:4).

g. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar (Perdana dan Raharja, 2014:4).

### **2.2.2 Intellectual Capital**

*Intellectual capital* merupakan aset pengetahuan berguna yang dikemas “*packaged useful knowledge*” yang di dalamnya dijelaskan mengenai proses-proses operasional perusahaan, teknologi, hak paten, karyawan, keterampilan, keahlian dan informasi mengenai pelanggan, pemasok dan *stakeholder* (Wergiyanto&Wahyuni, 2016). *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memiliki peranan penting. Perusahaan harus memiliki nilai tambah (*value added*) yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibanding perusahaan yang lainnya (Pranyoto & Fionita, 2023). *Intellectual capital* terdiri dari 3 unsur utama yaitu : (Manes Rossi et al., 2018).

1. *Human capital* dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai perusahaan yang terdiri dari keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan keahlian karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut;

2. *Structural capital* mencakup sebuah sistem, struktur dan proses dari sebuah perusahaan seperti basis data, struktur perusahaan, proses manajemen, dan strategi bisnis; dan

3. *Customer capital* mengacu pada semua yang aset tidak berwujud berupa hubungan perusahaan dengan para pelanggannya.

*Intellectual capital* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang diukur berdasarkan pengukuran model *value added* yang diproksikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structual capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™.

a. Menghitung Value Added (VA).

Nilai tambah atau value added adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus perhitungan VA yaitu :

$$VA = OUT - IN$$

b. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

VACA merupakan indikator efisien nilai tambah (VA) modal yang digunakan. Rumus perhitungan VACA yaitu :

$$VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employed}$$

c. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

Value Added Human Capital ini merupakan indikator efisiensi nilai tambah (Value Added) modal manusia. Rumus perhitungan VAHU yaitu :

$$VAHU = \frac{\textit{Value Added}}{\textit{Human Capital}}$$

d. Menghitung Structural Capital Value Added ( STVA)

Structural Capital Value Added – STVA merupakan indikator efisiensi nilai tambah (Value Added) modal struktural. Rumus perhitungan STVA yaitu :

$$STVA = \frac{\textit{Structural Capital}}{\textit{Value Added}}$$

VAIC<sup>TM</sup> (Value Added Intellectual Coefficient) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang juga dapat dianggap sebagai BPI (Business Performance Indikator). VAIC<sup>TM</sup> merupakan penjumlahan dari VACA, VAHU dan STVA. VAIC<sup>TM</sup> dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

### 2.2.3 Enterprise Risk Management (ERM)

ERM didefinisikan sebagai proses yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, manajemen, personel entitas diterapkan pada penetapan strategi pada seluruh bagian perusahaan, digunakan untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas dan mengelola risiko untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap pencapaian tujuan entitas (COSO, 2017). Manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena berisi tentang informasi manajemen risiko yang dilakukan di perusahaan dan pengaruhnya terhadap masa depan perusahaan (brainata et al, 2023). Nilai perusahaan akan semakin baik jika pengungkapan perusahaan digambarkan dengan baik. Dalam mengambil sebuah keputusan, investor juga dipengaruhi oleh faktor risiko bisnis dan taraf situasi yang ketat antar perusahaan sehingga

faktor non finansial juga menjadi pilihan penting. Dengan *enterprise risk management* yang baik tentu manajemen perusahaan dapat terintegrasi dan meminimalisir resiko yang ada (Namira, 2022). ERM diprosikan sebagai berikut :

a. Skala Variabel Dummy

Menurut (Nasr et al., 2019) skala variabel dummy digunakan dengan memberikan skor 1 jika perusahaan menerapkan ERM serta skor 0 jika perusahaan tidak menerapkan ERM.

b. Perhitungan ERM juga dilakukan dengan menggunakan indeks menurut framework item COSO yaitu sebagai berikut :

$$ERM = \frac{\sum_j Ditem}{\sum_j ADitem}$$

## 2.3 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Variabel	Teknik analisis	Hasil
1.	Corporate governance and firm value: a study on European Financial institutions (Q1)	Hannen Ben Fatma, Jamel Chouaibi (2021)	<p><b>X</b> = Corporate Governance</p> <p><b>Y</b> = Firm Value</p> <p>Variabel Kontrol</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial Institution size</li> <li>• Leverage</li> </ul>	Analisis regresi multivariat e pada data panel	<p>GCG (Board gender diversity dan CEO Ownership) berpengaruh positif terhadap Firm Value</p> <p>GCG (Board Size dan Ownership Concentration)</p>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial institution age</li> <li>• Legal system</li> <li>• Activity sector</li> </ul> <p>Indikator  <math>X = \text{GCG}</math>  (Board Size, Board Independence, Board Diversity, Ownership Concentration, CEO Ownership)  <math>Y = \text{FV}</math>  (Market-to-book value)</p>		berpengaruh negatif terhadap Firm Value GCG (Board Independence) tidak berpengaruh pada Firm Value Variabel Kontrol (financial institution size, age dan legal system) berpengaruh terhadap Firm Value
2	<i>Intellectual Capital and Firm Value: An Investigation of Turkish Manufacturing Companies (Q3)</i>	Ilhan Cam, Gokhan Ozer (2022)	$X =$ Intellectual Capital $Y = \text{Firm Value}$  <b>Variabel Kontrol</b> -Leverage -Liquidity -Size -Crisis	Metode Ohlson, empirical analisis	Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai pasar perusahaan. Human Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

			<p>Indikator</p> <p><math>X = IC :</math></p> <p>(Human capital),</p> <p>(Relational capital),</p> <p>(Innovation capi</p> <p>(Process capital)</p> <p>- LV (total liabilities/shar eholder's equity value)</p> <p>- LQD (rasio of current assets to current liabilities)</p> <p>-Crisis (dummy variabel)</p> <p><math>FV = \text{Stock Price (closing price of firms' shares at the last official disclosure of the annual financial</math></p>		<p>- Relational Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>- Innovation Capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>- Process Capital beroengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>
--	--	--	--	--	--

			statements at time t+1)		
3.	Enterprise risk management (ERM) and firm value: The mediating role of investment decisions (Q3)	Faisal, Zainal & Haryanto (2021)	<p><math>X = \text{Enterprise Risk Management}</math></p> <p><math>Y = \text{Firm Value}</math></p> <p>Variabel Mediasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Investment Decisions (Ratio of Capital Expenditure)</li> </ul> <p>Indikator :</p> <p><math>X = \text{ERM}</math> (menggunakan 25 indikator RIM yaitu total skor indikator yang diungkapkan / 25 indikator)</p> <p><math>Y = \text{FV (Ratio of PBV)}</math></p>	Path analysis dan Sobel test	ERM dan Investment Decisions berpengaruh positif terhadap firm value
4.	<i>The impact of corporate governance on firms'</i>	Thanh Tiep Le, Van Kha	<p><math>X = \text{Corporate Governance}</math></p> <p><math>Y = \text{Firm Value}</math></p>	Covariance-based structural equation	GCG terbukti berpengaruh positif dan signifikan

	<i>value in an emerging country: The mediating role of corporate social responsibility and organisational identification (Q2)</i>	Nguyen (2022)	<b>Variabel</b> <b>Mediasi</b> M1 = Corporate Social Responsibility M2 = Organisational Identification  Indikator <b>X1</b> = GCG (Board size, board independence, board interaction, ownership structure) <b>Y</b> = FV ((Tobin's q = (Total assets + market capitalisation-book value of equity)/ total assets))	modelling (CB-SEM) analysis technique	terhadap Firm Value GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR GCG berpengaruh positif signifikan terhadap OID CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value OID berpengaruh positif dan signifikan terhadap Firm Value
5.	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> Dan	Anindya Oryza, Wahyu Meiranto (2023)	<b>Y</b> : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)  <b>X1</b> : Pengungkapan	analysis regresi linear berganda	<i>Enterprise Risk Management</i> menunjukkan hasil positif serta

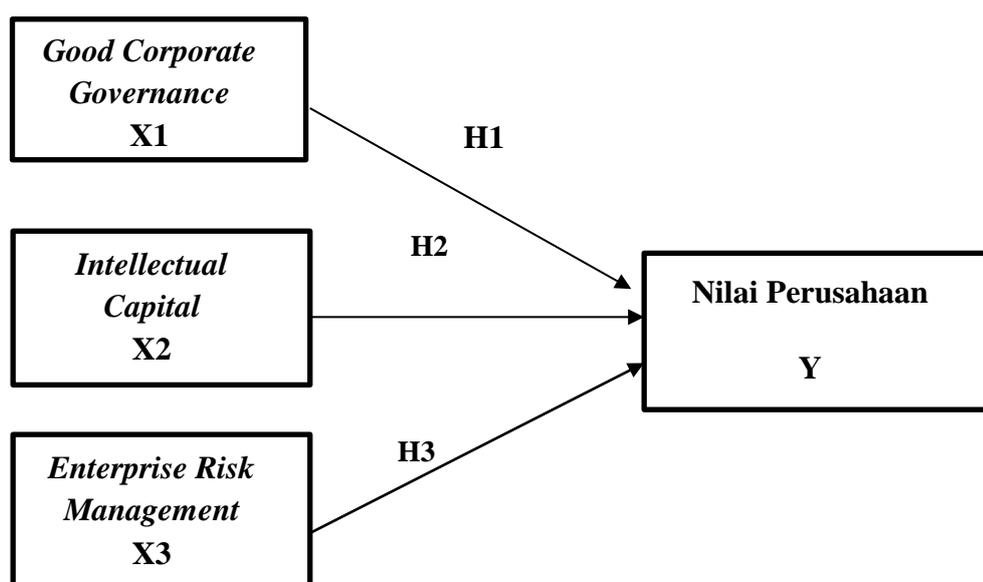
	<i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020)		Manajemen Risiko Perusahaan (Skor item diungkapkan / total item yang seharusnya diungkapkan) <b>X2</b> : Modal Intelektual (VAIC = VACA + VAHU + STVA)		signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Intellectual Capital</i> menunjukkan hasil positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Dampak <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Panji Putranto, Ika Maulida, Kurnia Budhy (2022)	<b>Y</b> : Nilai Perusahaan <b>X1</b> : Good Corporate Governance Indikator : - Dewan Komisaris - Komite Audit <b>X2</b> : Profitabilitas	Penelitian Kausal, regresi linear berganda	GCG (Dewan Komisaris) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan GCG (Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

7.	Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual dan Inovasi terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Kinerja Perusahaan	Dinna Riyani, Lilis Ardini, Suwardi Bambang (2022)	<p><b>Y</b> : Nilai Perusahaan (Tobin's Q, Price Book Value, Rasio Price to Industri (PI-TBQ dan PI-PBV)</p> <p><b>X1</b> : Manajemen Risiko (delapan dimensi COSO)</p> <p><b>X2</b> : Modal Intelektual =          -(Modal internal struktural, MS)          -(Modal Eksternal relasioal, MR)          - (Modal Manusia, MM)</p> <p><b>X3</b> : Inovasi (INO-1), (INO-2), (INO-3)</p> <p><b>Variabel Mediasi</b>  <b>X4</b> : Kinerja Perusahaan (ROA, CR,</p>	Metode Kausalitas	ERM, Intellectual capital dan Inovasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ERM dan Inovasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan Intellectual capital tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
----	---	--	---	-------------------	---

			DAR, TATO dan DER)		
--	--	--	-----------------------	--	--

## 2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian ini meliputi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. *Good Corporate Governance*, *intellectual capital* dan ERM sebagai variabel independen.



## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

*Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai bentuk tata kelola atau penerapan kebijakan perusahaan yang diterapkan untuk ditujukan keberlangsungan perusahaan dengan menghubungkan pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern. *Good corporate governance* juga dianggap meningkatkan nilai perusahaan dengan menjalin kerjasama dengan investor untuk mencapai tingkat keberhasilan perusahaan. Sesuai dengan asumsi teori *stakeholder* bahwa apabila hak *stakeholder* dapat terpenuhi dan

hubungan antara pihak manajemen perusahaan terjalin baik maka nilai perusahaan akan ikut meningkat (Irwan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan (Gerged & Agwili, n.d.), (Rehman et al., 2020), (Hamidlal & Harymawan, 2021) menyatakan bahwa GCG yang terdiri *Ownership Structure*, *Board Size* dan *CEO Ownership* memberi pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hipotesis yang dapat dirumuskan atas dasar penjelasan tersebut sebagai berikut :

H1 : “Diduga *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan”

### **2.5.2 Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan**

Informasi *intellectual capital* yang dipublikasikan didalam *annual report* memberikan informasi yang kredibel dan menguntungkan bagi para investor dalam mengambil keputusan. Perusahaan yang memiliki kinerja modal intelektual yang baik cenderung mengungkapkan modal intelektualnya dengan lebih baik. Untuk menarik perhatian pasar, perusahaan harus mampu meningkatkan pengelolaan modal intelektualnya. Apabila pengelolaan serta pemanfaatan *intellectual capital* dilaksanakan dengan efisien dan efektif akan memberikan keunggulan kompetitif serta meningkatkan kinerja jangka panjang yang kemudian hal tersebut dapat menciptakan kenaikan pada nilai perusahaan (Indah Sari & Gantino, 2023). Komponen pada *intellectual capital* merupakan aspek penting yang diperlukan oleh perusahaan, dalam teori *stakeholder* para *stakeholder* dan perusahaan saling mempengaruhi (Astina Elisabeth & Sri, 2020). Penelitian yang dilakukan (Heryana et al., 2020) menunjukkan bahwa *intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anindya et al., 2023). Hipotesis yang dapat dirumuskan atas dasar penjelasan tersebut sebagai berikut:

H2 : “Diduga *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”

### **2.5.3 Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan**

Manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena berisi tentang informasi manajemen risiko yang dilakukan di perusahaan dan pengaruhnya terhadap masa depan perusahaan (brainata et al, 2023). Dengan *enterprise risk management* yang baik tentu manajemen perusahaan dapat terintegrasi dan meminimalisir resiko yang ada (Namira, 2022). Keterkaitan teori *stakeholder* dengan ERM yaitu ketika emiten dengan taraf risiko tergolong tinggi akan mengungkap pembenaran serta penjelasan sehubungan dengan terjadinya segala fenomena di dalam perusahaan (Halizah & Suwarno, 2023). Penelitian yang dilakukan (Anggreini & Yuyetta, n.d.), (brainata, 2023) menyatakan bahwa ERM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko mengindikasikan adanya suatu sinyal yang baik karena perusahaan sudah menerapkan prinsip secara transparan terhadap informasinya. Hipotesis yang dapat dirumuskan atas dasar penjelasan tersebut sebagai berikut:

H3 : “Diduga *Enterprise Risk Management* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”